

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa di sekolah adalah tugas utama guru. Tugas guru adalah mengelola pembelajaran sebaik mungkin, memfasilitasi kebutuhan belajar siswa agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tugas guru yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekeija keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>1</sup> Pembelajaran guru dianggap berhasil manakala siswa memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Kewajiban guru yang sangat besar menuntutnya menjadi sutradara dalam kelas. H. Hamzah B. Uno mengatakan, “Kunci keberhasilan siswa di kelas adalah di tangan guru yang bertindak sebagai sutradara, yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 34.

mengorganisasi dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Sebagai sutradara atau orang yang mampu mengelola pembelajaran di kelas, guru harus dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar berinteraksi bagi sesamanya, terhadap guru, dan juga terhadap lingkungan belajarnya dimanapun dia berada.

Di antara berbagai macam kualifikasi guru, menjadi guru PAK tidaklah mudah. Tugas guru PAK yang utama adalah memperkenalkan siswa kepada Yesus Kristus agar melalui pribadi Kristus, siswa mendapatkan keselamatan, mampu bersaksi atas kebenaran Firman Tuhan, dan mempraktikkan iman tersebut dalam kehidupan di sekolah, di lingkungan keluarga, ditempat pergaulan, dan dalam lingkungan gereja yang menuntut iman siswa bertumbuh secara nyata.

Keberhasilan guru PAK melaksanakan tugas sangat bergantung pada bagaimana menggunakan pendekatan belajar yang berfungsi mengaktifkan siswa. Dari sekian pendekatan tersebut, salah satu model pembelajaranyaitu *cooperative learning*. Secara umum model pembelajaran *cooperative learning* mengajak siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok untuk secara bersama-sama memecahkan masalah demi mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Penerapan model pembelajaran *cooperativ learning* berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Soekamto mengatakan, “Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Model ini untuk memudahkan siswa untuk \*

---

<sup>2</sup>H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 43.

mengelola informasi secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya.”<sup>3</sup>

Teori ini kemudian diperkuat oleh B. Suryobroto bahwa, “Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* membantu siswa menemukan konsep belajar dan mampu mengolah konsep itu secara bersama-sama menjadi sebuah pengalaman belajar yang bermakna dan hasilnya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal.”<sup>4</sup> Dengan demikian, melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif learning, guru dan siswa mampu menghidupkan proses pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik keterampilan mereka secara berkelompok.

Hasil pengamatan penulis pra penelitian terhadap siswa kelas V di SDN 101 Makale 4 menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK belum dapat ditingkatkan. Dari 70 siswa di dua kelas rata-rata standar ketuntasan belajar siswa adalah 68,5 yaitu sebanyak 40 orang atau 57,1%, sementara standar ketuntasan yang harus dicapai adalah 70<sup>5</sup>. Hasil yang diperoleh ini menjelaskan bahwa sebagian besar siswa belum dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga perlu mendapatkan perbaikan kualitas belajar dari guru PAK yang bersangkutan.

Capaian ketuntasan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap salah satu metode yang selama ini telah digunakan sebagai pendekatan pengajaran. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Model

---

<sup>3</sup>Toeti Sukamto, *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PAU-PPAI, UT, >7), hhn. 34.

<sup>4</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineksana, 1997), hlm. 51.

<sup>5</sup>Buku Evaluasi Guru Mata Pelajaran PAK Kelas V SDN 101 Makale 4.

Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Siswa Kelas V di SDN 101 Makale 4”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap sejumlah siswa ditemukan bahwa rata-rata siswa belum dapat meningkatkan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAK, metode yang digunakan guru PAK kurang menarik minat siswa untuk belajar secara konsisten/serius, dan ada peluang atau terobosan inovatif untuk merancang suatu pembelajaran PAK dengan menggunakan salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 101 Makale 4 adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* sebagai salah satu alternatif penelitian.

## **C. Batasan Masalah**

Model - model pembelajaran sangat banyak, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Siswa Kelas V di SDN 101 Makale 4.

#### **D. Rumusan Masalah**

Pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Siswa Kelas V di SDN 101 Makale 4?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adatidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen Pada Siswa Kelas V di SDN 101 Makale 4.

#### **F. Metode Penelitian**

Ada pun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yakni dengan mengumpulkan sejumlah data dalam bentuk angka. Di mana metode tersebut dapat dilakukan dengan teknik angket, observasi, dan mencari berita terkait dengan gejala atau perilaku yang akan diteliti.

#### **G. Manfaat Penulisan**

Diharapkan melalui penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat secara:

##### 1. Manfaat Akademik

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang positif bagi pembaca dampak dari penggunaan model pembelajaran *cooperative*

*learning* terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa sekolah dasar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan penelitian bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru-guru PAK agar menerapkan berbagai model pembelajaran, terutama model pembelajaran *cooperatif learning*.
- b. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi pihak sekolah dalam pengembangan kualitas mengajar guru-guru PAK.
- c. Hasil penelitian ini menjadi modal penulis untuk diterapkan dalam pengabdian sebagai guru PAK.

## H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian karya ilmiah ini, diuraikan Bab 5:

BAB I: Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, batasan

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan

BAB H: Dalam bab 2 (dua) dipaparkan tentang landasan teoritis berbagai

atas: studi tentang pembelajaran *cooperative learning* antara lain

pengertian model pembelajaran *cooperative learning*, dasar

Alkitabiah, indikator penggunaan model pembelajaran *cooperative*

*learning*, keterampilan-keterampilan kooperatif, langkah-langkah

melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning*-, studi

tentang prestasi belajar PAK antara lain: pengertian prestasi belajar

PAK, indikator prestasi belajar PAK, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAK; kerangka pikir; dan hipotesis.

BAB III: Bab ini menjabarkan metode penelitian yang dikembangkan berupa gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan nara sumber.

BAB IV : Bab ini menguraikan tentang hasil pengolahan data, deskripsi data

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran.